

PENGUATAN EKONOMI PESANTREN IHYA' ULUMIDDIN SINGOJURUH PRESPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Nanda Alhani Alifah¹

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Ihya' Ulumiddin Singojuruh Banyuwangi, Tangerang, Indonesia

nandaalhanialifah@gmail.com¹

Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin Singojuruh Banyuwangi Jawa Timur disimpulkan sebagai berikut: Program pengembangan ekonomi pesantren dilakukan melalui penguatan kapasitas pengelola unit usaha Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin Singojuruh Banyuwangi Jawa Timur. Upaya penguatan kapasitas pengelola unit usaha dilakukan melalui 3 pelatihan utama yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan unit usaha dan ekonomi pesantren. Tiga kegiatan penguatan kapasitas tersebut adalah pelatihan menjahit, sharing manajemen keuangan dan sharing membaca kebutuhan konsumen. Keputusan setiap kegiatan dilakukan bersama oleh koordinator unit usaha, pengurus unit usaha Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin Singojuruh Banyuwangi Jawa Timur. Kegiatan penguatan dilakukan dalam dua pekan pada bulan Maret 2021

Kata Kunci : Ekonomi Syariah

Abstract

Based on the results of interviews that researchers found, the research conducted by researchers regarding the economic development of Islamic boarding schools through the Ihya' Ulumiddin Singojuruh Banyuwangi Islamic Boarding School business unit, East Java, concluded as follows: The Islamic boarding school economic development program was carried out through strengthening the capacity of the management of the Ihya' Ulumiddin Islamic Boarding School business unit. Singojuruh Banyuwangi, East Java. Efforts to strengthen the capacity of business unit managers are carried out through 3 main trainings that are tailored to the development needs of business units and the Islamic boarding school economy. The three capacity strengthening activities are sewing training, sharing financial management and sharing reading about consumer needs. Decisions on each activity are made jointly by the business unit coordinator, the management of the Ihya' Ulumiddin Singojuruh Banyuwangi Islamic Boarding School business unit, East Java. Strengthening activities were carried out in two weeks in March 2021

Keywords : Sharia Economics

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting akan penanaman karakter keislaman di Indonesia. Berstatus lembaga pendidikan sama dengan bertanggung jawab atas tujuan Pendidikan Nasional. Salah satu tujuannya adalah kemandirian. Kemandirian dalam berbagai hal; baik mandiri dalam hal sosial ataupun kehidupan ekonomi. Pada Undang- Undang RI NO. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Pesantren saat ini tidak hanya berpusat pada penanaman karakter dan keilmuan santri seperti yang dikutip pada tujuan Pendidikan Nasional, akan tetapi arah tujuan pesantren telah bergerak pada aspek yang lebih luas terutama masyarakat dan kesejahteraan. Berbagai usaha digalakan untuk mencapai tujuan yang direncanakan, salah satunya melibatkan lapisan masyarakat pada kegiatan ekonomi pesantren. Berbagai peran partisipan ekonomi disandang oleh masyarakat sekitar pesantren mulai dari tukang bangunan, ruang belajar Pesantren saat ini tidak hanya berpusat pada penanaman karakter dan keilmuan santri seperti yang dikutip pada tujuan Pendidikan Nasional, akan tetapi arah tujuan pesantren telah bergerak pada aspek yang lebih luas terutama masyarakat dan kesejahteraan. Berbagai usaha digalakan untuk mencapai tujuan yang direncanakan, salah satunya melibatkan lapisan masyarakat pada kegiatan ekonomi pesantren. Berbagai peran partisipan ekonomi disandang oleh masyarakat sekitar pesantren mulai dari tukang

bangunan, ruang belajar. Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, penguatan kapasita pengelola unit usaha dilaksanakan untuk mengembangkan ekonomi pesantren. Selain itu, pengembangan ini bertujuan membangun kesadaran pentingnya mengolah aset dan memiliki kapasitas entrepreuner untuk kemandirian ekonomi di masa yang akan datang. Seluruh proses pemberdayaan dilakukan bersama agar manfaat dapat dirasakan oleh semua masyarakat pesantren khususnya pengelola unit usaha

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Gambaran koperasi Pondok Pesantren Ihya' Ulumuddin Singojuruh Banyuwangi Jawa Timur?
2. Apakah Koperasi Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin Singojuruh Banyuwangi Jawa Timur Sesuai dengan Ekonomi Syariah

II. TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam untuk membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka, yang sejalan dengan ajaran Islam untuk kesejahteraan manusia. Dengan demikian, Ekonomi Islam dapat diartikan sebagai ilmu ekonomi yang dilandasi oleh ajaran-ajaran Islam yaitu al-Quran, as-sunnah sebagai sumber utama sedangkan ijma' dan qiyas merupakan pelengkap untuk memahami al-Quran dan as-sunnah

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat. Jadi suatu kegiatan organisasi di katakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang di tentukan oleh organisasi tersebut.

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (field research), penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin Singojuruh Banyuwangi Jawa Timur. Selain bersifat penelitian lapangan, penelitian ini juga dapat dikatakan penelitian kualitatif.

Pada hakikatnya, penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidup dan tugasnya, berinteraksi dengan mereka, berupaya memahami bahasa, dan tafsiran mereka tentang tugas dan dunia sekitarnya. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar .

Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Pernyataan ini juga di dukung oleh prof. Dr. Lexy J. Meleong, M.A. yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantitatif lainnya.

1. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan jenis pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti dilapangan, karena dalam penelitian ini, peneliti dituntut untuk berinteraksi secara langsung dengan sumber data. Maka dari itu, kehadiran peneliti dilapangan cukup lama. Pada tahap pra penelitian atau observasi dilakukan 5 hari, kemudian kehadiran peneliti dilapangan berlangsung kurang lebih 15 hari. Kehadiran peneliti dilapangan sangat dibutuhkan untuk berinteraksi langsung dengan responden secara inters agar dapat dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana interaksi sosial berlangsung atau sebuah peristiwa penelitian terjadi, tempat dimana penelitian akan dilakukan.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin Singojuruh Banyuwangi Jawa Timur. Pesantren ini tepatnya terletak di Kabupaten Banyuwangi

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat di peroleh. Dalam penelitian kualitatif menurut Spradley untuk memperoleh data yang akurat terdiri dari tiga komponen yaitu (Tempat, Pelaku, Aktivitas)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran koperasi Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin Singojuruh Banyuwangi Jawa Timur

Peneliti melakukan wawancara dan observasi sebagai proses inkulturasi. Inkulturasi dilakukan untuk mendapatkan data lapangan. Dari proses tersebut peneliti menghasilkan sebuah asumsi tentang pentingnya pengembangan ekonomi keluarga Pesantren Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin kecamatan Singojuruh. Asumsi peneliti tersebut tidak bisa dijadikan sebagai acuan pendampingan. Pendampingan harus sesuai dengan prosedur penelitian dan keputusan pendampingan harus berdasarkan kesepakatan Bersama.

Langkah pertama dalam prosedur penelitian ABCD adalah mengungkap kesuksesan masa lalu (discovery). Mengungkap segala hal positif di masa lalu menggunakan alat AI (Appreciative Inquiry) dalam proses bercerita dan wawancara di mana fasilitator ikut terlibat bersama masyarakat.

Perkembangan unit usaha dulu dan sekarang, peningkatan jumlah konsumen, peningkatan sumber daya manusia, dan keuntungan laba yang melimpah merupakan beberapa contoh pernyataan peneliti kepada pengelola/pengurus unit usaha. Sedangkan pernyataan kecukupan laba dan kisah kreatif yang diapresiasi positif oleh Pesantren diberikan kepada keluarga pesantren.

Ungkapan dan apresiasi positif disampaikan peneliti untuk menstimulus para keluarga dan pengurus unit usaha tentang kepemilikan aset. Sense of belonging sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat. Rasa memiliki aset akan menjadi pendorong pengurus unit usaha pesantren untuk bersemangat mengelola dan mengembangkan ekonomi Pesantren Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin kecamatan Singojuruh.

Mengungkap kesuksesan unit usaha dilakukan di ruang tamu Auditorium Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin kecamatan Singojuruh pada hari Kamis 24 Januari 2019 bertepatan dengan evaluasi mingguan

para guru. Perkumpulan pertama yang dihadiri oleh 16 guru ini merupakan moment tepat bagi pengelola unit usaha melakukan proses awal pendampingan. Sebelum diperkenankan menyampaikan maksud kehadiran peneliti, Ust Endang Gunawan sebagai salah satu koordinator unit usaha memperkenalkan peneliti. Selanjutnya discovery dibuka dengan pertanyaan umum untuk menstimulasi semangat para guru yang hadir. Pertanyaan tentang perkembangan pesantren secara umum dan kemajuannya di berbagai bidang. Peserta FGD terhanyut dalam percakapan dan antusias menyebutkan perkembangan Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin kecamatan Singojuruh secara umum. Kemudian peneliti mengarahkan pada pertanyaan khusus tentang prestasi/capaian yang dilakukan oleh unit usaha.

“sebenarnya tujuan dari pembangunan unit ,selain untuk kesejahteraan keluarga melalui koper dll,adalah kemandirian pondok. mulai dari pembangunan gedung-gedungnya, pendidikannya. Alhamdulillah dulu mah pondok udah bisa membangun empat gedung asrama dan kelas dari hasil unit usaha”

Salah satu kesuksesan besar menurut pengelola unit usaha pertama adalah kemandirian pesantren dalam pembangunan fasilitas belajar pada tahun 2000. Pembangunan saat ini berkembang pesat karena donasi luar negeri. Sebuah kebahagiaan dan kekhawatiran dirasakan oleh pengurus pesantren. Bahagia dengan kemajuan fasilitas belajar lengkap dan cepat. Khawatir dengan ketergantungan terhadap donasi yang tidak bersifat abadi. Pengembangan unit usaha pesantren menjadi salah satu upaya berdikari sampai saat ini.

Tidak hanya pembangunan gedung belajar yang dapat diperoleh dari keuntungan unit usaha. Terpenuhinya kebutuhan rumah tangga merupakan salah satu kesuksesan yang dirasakan oleh keluarga pesantren. Pencapaian tersebut diungkapkan oleh Risma sebagai salah satu keluarga pondok yang sudah bermukim selama 10 tahun. Tahun 2008 adalah tahun terakhir keluarga pesantren mendapatkan bantuan kebutuhan rumah tangga rutin.

Mengungkap kesuksesan masa lalu dapat menstimulus peserta FGD untuk mampu menciptakan kesuksesan berkali-kali. Keadaan unit usaha sekarang masih sebagai jembatan memenuhi kebutuhan para santri dengan pengelolaan seadanya. Keuntungan dari unit usaha belum bisa menjadikan Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin kecamatan Singojuruh mandiri dalam bidang ekonomi. Menghadirkan kesuksesan masa lalu turut serta menciptakan harapan baru untuk kemajuan pesantren. Memajukan pesantren dengan mengembangkan unit usaha dan ekonomi keluarga pesantren.

2. Koperasi Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin Singojuruh Banyuwangi Jawa Timur sesuai dengan ekonomi Syariah

Kegiatan penguatan kedua yaitu sharing tentang manajemen keuangan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada tabel rekomendasi program, kegiatan ini bertujuan untuk mengelola aset kepercayaan menjadi pengurus. Dalam mengelola keuangan unit usaha, pengurus harus memiliki dan

menguasai manajemen keuangan. Kegiatan sharing manajemen keuangan terdiri dari dua sesi yaitu sesi sharing knowledge dan transfer knowledge. Sesi pertama difasilitasi oleh peneliti sedangkan sesi kedua merupakan tindakan lanjutan yang akan dibimbing oleh pembimbing pengurus unit usaha terutama staff keuangan Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin kecamatan Singojuruh.

a. Sesi Sharing Knowledge

Sharing Knownlwdge tentang manajemen keuangan dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2022 pukul 20.15 WIB. Salah satu rangkaian kegiatan penguatan ini diperuntukan pengurus unit usaha berdasa

rkan kendala di lapangan. Pengurus unit usaha selalu mengeluhkan administrasi keuangan yang tidak rapi dan kemampuan mengelola keuangan unit usaha yang sulit.

Selain dari kesadaran pengurus koperasi, staff administrasi pun membenarkan kendala minimnya pengetahuan dalam mengelola keuangan. Pertama adalah periode kepengurusan yang baru saja dimulai sehingga masih sering terjadi kekakuan dalam mengelola sirkulasi keuangan. Kedua, tidak ada sosialisasi dan pelatihan manajemen keuangan untuk pengurus unit usaha. Oleh karena kedua alasan tersebut, pelatihan manajemen keuangan menjadi salah satu kegiatan dalam program penguatan sebagai jawaban dari beberapa kendala yang dihadapi pengurus koperasi Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin kecamatan Singojuruh.

Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan untuk pengurus unit usaha dibahas dalam forum khusus. Forum tersebut memperoleh keputusan untuk melaksanakan tiga kali pertemuan untuk melakukan kegiatan penguatan. Pertemuan pertama direncanakan membahas tentang kendala dan harapan koperasi. Pertemuan kedua melaksanakan kegiatan penguatan sebagai jawaban untuk kendala yang dibahas pada pertemuan pertama. Pertemuan ketiga evaluasi kegiatan penguatan yang dilakukan Bersama.

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan diisi oleh staf administrasi keuangan Pesantren Ihya' Ulumiddin Singojuruh Banyuwangi Ustadzah Elsa Nur Azizah sebagai mantan pengurus koperasi dan sedang menjabat staff administrasi melaksanakan pelatihan manajemen keuangan sesuai kebutuhan unit usaha Pesantren Ihya' Ulumiddin Singojuruh Banyuwangi. Baginya pengetahuan mengelola keuangan yang dibutuhkan pengurus unit usaha adalah pengetahuan administrasi keuangan dan manajemen sirkulasi keuangan. Kedua pengetahuan tersebut dirasa pemateri sangat penting mengingat pengurus usaha baru dan banyak ditemukan kesalahan dalam melaporkan sirkulasi keuangan.

Pelatihan dibuka dengan beberapa evaluasi masa awal periode kepengengurusan pengurus unit usaha. Ia menjelaskan kesalahan demi kesalahan yang ditemukan di lapangan. Mulai dari kesalahan format laporan, pengelolaan saldo keuangan, dan pengelolaan modal usaha pesantren. Selain mengoreksi kesalahan pengurus, ia menyampaikan tujuan koperasi Ihya' Ulumiddin Singojuruh

Banyuwangi secara detail. Tak lupa ia memberikan apresiasi berupa ucapan terimakasih karena baginya menjadi pengurus unit usaha adalah amanah.

Peserta sharing antusias dengan uraian tentang kesalahan mereka oleh pemateri. Salah satu bentuk antusias mereka adalah pertanyaan berikut.

“ustadzah, kami kebingungan bagaimana cara agar perhitungan saldo bisa sesuai dengan realitanya?. Seringkali laporan saldo dan jumlah uang yang ada tidak sama”

Pemateri memberikan jawaban dalam bentuk apresiasi dan pengarahan sebagai berikut.

“....coba dihitung ulang, bisa jadi salah dari awal menghitung, hal seperti inilah penting mengetahui dengan baik tentang manajemen keuangan”

Pelatihan manajemen keuangan dihadiri oleh 8 orang pengurus. Mereka merupakan perwakilan dari setiap sektor koperasi di Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin kecamatan Singojuruh. Peserta antusias mendengarkan penjelasan pemateri sekaligus pembimbing koperasi. Jika ditemukan materi yang tidak mudah dipahami, peserta pelatihan bertanya tanpa rasa malu.

Kegiatan penguatan bagi pengurus unit usaa berjalan dengan lancar. Kegiatan berlangsung selama 1 jam 45 menit. Adapun evaluasi dari peneliti dalam pelaksanaan kegiatan adalah minimnya media belajar yang dipakai oleh pemateri. Hal ini menyebabkan pelatihan menggunakan metode ceramah. Walaupun demikian, manfaat kegiatan pelatihan manajemen keuangan dirasakan oleh pengurus unit usaha.

b. Sesi Transfer Knowledge

Seperti yang diketahui, pemateri manajemen keuangan adalah staff keuangan pesantren. Hal ini akan memudahkan monitoring penerapan materi yang disampaikan. Kegiatan yang dinamakan sharing pun merupakan bentuk formal dari bimbingan langsung dari koordinator unit usaha atau staff keuangan pesantren. Sesi transfer knowledge penting dilakukan sebagai refleksi dari sesi sharing knowledge.

Pada sesi transfer knowledge, pengurus unit usaha berkonsultasi tentang masalah dan kesulitan yang dihadapi dalam mengelola keuangan unit usaha. Tak sedikit dari mereka melakukan transfer knowledge pasca sharing dilakukan. Salah satunya adalah Nurkamilah, seorang pengurus unit usaha yang begitu antusias ketika mengetahui pemateri merupakan staff keuangan pesantren.

Rasa antusias tinggi yang timbul dari pengurus koperasi tersebut terlihat dari kesiapannya melaporkan sirkulasi keuangan dengan membawa buku laporan bulanan. Berikut percakapan yang terekam oleh peneliti dari sesi transfer knowledge yang dilakukan oleh Nurkamilah bersama partner pengurus lainnya.

“bu.. kemaren kami nggak laporan soalnya bingung susunan laporannya seperti apa, ini bu laporan sementara koperasi yang ditulis ngasal hehe”

Pemateri kemudian mengarahkan dan membimbing laporan sirkulasi keuangan yang diserahkan oleh pengurus. Jawaban yang diberikan merupakan isi dari materi yang disampaikan pada sesi sharing knowledge.

Konsultasi sebagai transfer knowledge yang didapatkan dapat menjadi indikator meningkatnya kesadaran keluarga pesanten yang menjad pengurus dalam peran mengetahui ilmu manajemen keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin Singojuruh Banyuwangi Jawa Timur disimpulkan sebagai berikut:

1. Program pengembangan ekonomi pesantren dilakukan melalui penguatan kapasitas pengelola unit usaha Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin Singojuruh Banyuwangi Jawa Timur.
2. Upaya penguatan kapasitas pengelola unit usaha dilakukan melalui 3 pelatihan utama yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan unit usaha dan ekonomi pesantren. Tiga kegiatan penguatan kapasitas tersebut adalah pelatihan menjahit, sharing manajemen keuangan dan sharing membaca kebutuhan konsumen. Keputusan setiap kegiatan dilakukan bersama oleh koordinator unit usaha, pengurus unit usaha Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin Singojuruh Banyuwangi Jawa Timur. Kegiatan penguatan dilakukan dalam dua pekan pada bulan Maret 2022
3. Menurut pengelola pondok pesantren Ihya' Ulumiddin singojuruh dengan adanya dukungan penguatan ekonomi dalam bentuk koperasi untuk memudahkan para santri dan masyarakat sekitar dalam kebutuhan sehari hari. Sedang menurut santri dari Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin Singojuruh ini sangat menguntungkan dan memudahkan karna tidak harus keluar jauh karna kebutuhan nya seperti alat tulis sudah tersedia di Koperasi itu sendiri. Masyarakat sekitar juga merasa sangat diuntungkan dengan adanya koperasi ini karna selain santri, masyarakat disekitar Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin Singojuruh mereka juga bisa membeli kebutuhan mereka sendiri melalui koperasi tersebut.

Saran

Problem dibidang pengupahan para pekerja akan selalu ada. Krisis global dunia telah banyak membangkrutkan bisnis di dunia, persaingan bisnis menjadi sangat ketat. Pengusaha biasanya sangat meminimalisir kerugian dengan harapan mendapatkan untung yang sebesar-besarnya. Yang membuat pengusaha melupakan hak-hak yang semestinya untuk para pekerjanya. Untuk menghindari hal-hal tersebut maka penulis memberi saran:

1. Pada penggunaan teknik MSC dalam monev, penelitian selanjutnya bisa menggunakan teknik menulis cerita. Teknik tersebut sederhana dan memberikan bukti kuat perihal laporan.
2. Pada penggunaan teknik MSC dalam monev, penelitian selanjutnya bisa menggunakan teknik menulis cerita. Teknik tersebut sederhana dan memberikan bukti kuat perihal laporan.

DAFTAR PUSTAKA

Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Soebani, Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muallmalah), Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: PT. Mizan, 2015.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Djam'an Satori dan Aan Komariah, metodologi Penelitian Kulitatif, Bandung: Alfabeta, 2010.

Djuwaini, Dimyauddin. Pengantar Fiqh Muamalah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.

Dr.Muhammad Faiz Almath, 1100 hadist terpilih (sinar ajaran Muhammad). (Yogyakarta: gema insani press.)

G. Sugiyarso dan F. Winarni, Administrasi Gaji dan Upah, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.

Gozali Sydam, kamus Istilah Kepegawaian, (Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1997.

Hasan, Administrasi Gaji dan UpahUang Lembur dan Uang Pesangon, Jakarta: Mizan, 1996.

Hasan, Sistem Administrasi Gaji dan Upah, Jakarta: Mizan, 1996.

Hendi Suhendi, Fiqh Muamalah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

I Gusti ketut purnaya, Ekonomi dan Bisnis Yogyakarta, CV. Andi Offset, 2016.

J Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.

Joko Triyanto, Hubungan Kerja Perusahaan Jasa Konstruksi, Malang: CV.Mandar Maju.2004.

Juliansyah Noor, Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi Dan Karya Ilmiah, Jakarta: Kencana, 2012.